

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan secara sectio caesarea (SC) adalah lahirnya janin, plasenta dan juga selaput ketuban melalui irisan yang dibuat pada dinding perut dan juga rahim, ada beberapa manfaat dengan dilakukannya tindakan sectio caesarea (SC) ini mengeluarkan janin dengan secara cepat, tidak menyebabkan tertariknya kandung kemih dan juga berkurangnya perdarahan (Putri, 2019). Pada tindakan post sectio caesarea (SC) akan memberikan suatu efek yaitu efek ibu akan merasakan sensasi nyeri, pada pasien post sectio caesarea (SC) seringkali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat – obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien post sectio caesarea (SC) masih mengalami nyeri dalam 24 jam postpartum, bila nyeri tidak dapat ditangani maka ibu akan mengalami kesakitan atau ketidaknyamanan dan bahkan akan menghambat proses pemulihan pada ibu, berbagai tehnik dan juga metode didalam asuhan keperawatan selalu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan didalam pemberian asuhan keperawatan secara mandiri, salah satunya adalah manajemen kontrol nyeri (Putri, 2019).

Foot massage adalah salah satu tehnik pilihan dalam menurunkan nyeri dikarenakan pada daerah kaki terdapat saraf – saraf yang terhubung ke organ dalam dan memanipulasi jaringan ikat dengan cara meremas, pukulan atau gesekan untuk memberikan dampak terhadap sirkulasi dan juga dapat

memberikan efek relaksasi, tindakan non farmakologis dengan foot massage bisa dilakukan 24 – 48 jam setelah tindakan sectio caesaraea (SC) (Devi & Supardi, 2019). Keuntungan dengan diberikan *foot massage* sebagai salah satu terapi komplementer yang aman dan juga mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Muliani et al, 2020).

Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayinya. Dampak nyeri yang dirasakan ibu yaitu *Activity Daily Living* (ADL), nyeri saat bergerak sehingga mobilisasi ibu menjadi terbatas . Dampak pada bayi menyebabkan kurangnya perawatan dan pemberian ASI yang seharusnya dilakukan oleh ibunya . Akibatnya pemberian ASI ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat menyebabkan kurangnya nutrisi pada bayi yang sejak awal pemberian ASI tertunda sehingga dapat berpengaruh terhadap kekebalan tubuh bayi yang dilahirkan secara SC (Masadah,2020).

Pelaksanaan nyeri pada ibu *post* SC saat ini sangat dibutuhkan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Pemberiana terapi farmakologi dinilai efektif untuk menghilangkan nyeri, tetapi mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal dengan harga obat beragam. Selain itu pemberian obat berupa obat analgetic untuk meringankan nyeri bisa saja menimbulkan efek samping dari penggunaan obat tersebut, sehingga perlunya terapi nonfarmakologi sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri *post* SC (Pratiwi, 2021). Beberapa teori komplementer dapat digunakan sebagai terapi

nonfarmakologi seperti teknik meditasi, terapi music, pijat refleksi, obat herbal, hypnosis, terapi sentuh dan *massage* (Pratiwi, 2021). *Massage* merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menghasilkan rasa rileks dalam tubuh , serta memberikan rasa nyaman. *Foot massage* merupakan salah satu tindakan *massage* yang tidak memerlukan peralatan yang berlebih, adapun manfaatnya yaitu membantu mengurangi rasa sakit dan kelelahan. *Foot massage* banyak dikembangkan dan diimplementasikan di fasilitas kesehatan sebagai manajemen nyeri nonfarmakologi. Nosireseptor adalah saraf yang memulai sensasi nyeri dimana reseptor ini yang mengirim sinyal nyeri dan terletak di permukaan jaringan internal dan dibawah kulit padat kaki, oleh karena itu pijat kaki dianggap menjadi metode yang sangat tepat untuk mengurangi nyeri (Rumhaeni, 2020). Pijat kaki dapat membantu menutup gerbang di posterior horns dari sumsum tulang belakang dan memblokir bagian dari nyeri ke system saraf pusat, selain itu pijat kaki juga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan stress dengan cara meningkatkan tingkat dopamine yang ada di tubuh sehingga pijat kaki akan efektif bila dilakukan dengan durasi waktu pemberian 5-20 menit dengan frekuensi 1-2 kali sehari (Rumhaeni, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2017) yang menyatakan bahwa foot massage yang diberikan 4 kali selama 5-20 menit dalam 2 hari dapat menurunkan intensitas nyeri.

Perunun nyeri pada pasien dapat disebabkan oleh faktor pengalihan, yaitu ketika pasien mengalihkan perhatiannya dari rasa nyeri ke hal –hal yang membuatnya nyaman dan rileks maka pasien dapat melupakan nyeri yang

dirasakannya (Masadah, Cembun, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sari & Rumhaeni, 2020) yang mengatakan bahwa rasa nyaman yang dirasakan dari tindakan *foot massage* dapat mendistraksi rasa nyeri, hal ini sesuai dengan teori distraksi yang menyatakan apabila seseorang mendapatkan dua rangsangan secara bersamaan maka otak manusia tidak dapat mempersepsikan rangsangan tersebut secara bersamaan, melainkan rangsangan yang lebih kuat dan yang dirasakan paling menyenangkanlah yang akan dipersepsikan oleh otak. Selain itu, *foot massage* efektif untuk mengurangi kecemasan dan memperbaiki parameter fisiologis (tekanan darah, pernapasan, dan denyut nadi) pasien *post sectio caesarea* (Nia et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lasy(2019) membuktikan bahwa *foot massage therapy* bermanfaat dalam penurunan intensitas nyeri akibat luka insisi post operasi abdomen atau laparatomi. Dibuktikan dengan penelitian lain terkait dengan *foot massage therapy* telah menunjukkan manfaat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan terutama mengurangi nyeri yang dapat berpengaruh terhadap psikologis dan kondisi medis.

Hal ini terbukti bahwa *foot massage therapy* bermanfaat dalam penurunan nyeri akibat luka insisi *post* operasi abdomen atau laparatomi. *Foot massage* sangat dianjurkan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan peran perawat dalam manajemen nyeri, karena sebagai metode pengalihan nyeri yang aman, tidak membutuhkan peralatan yang sulit didapatkan, mudah dilakukan dan mempunyai efektivitas yang tinggi. (Nurlaelasari, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian (Dorosti et al., 2019) yang menyatakan bahwa nosireseptor merupakan saraf yang memulai sensasi nyeri di mana reseptor ini yang mengirim sinyal nyeri yang terletak di permukaan jaringan

internal dan dibawah kulit padat kaki, sehingga *foot massage* dianggap menjadi metode yang sangat tepat untuk mengurangi nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh (Basyouni et al., 2018) mengatakan bahwa *foot massage* dapat menyebabkan sekresi alami morfin di dalam tubuh, diyakini bahwa terapi *foot massage* dapat menunjukkan efek analgesik dan meredakan nyeri pasca operasi.

Masadah *et al* (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu *foot massage therapy* berpengaruh terhadap perubahan nyeri pasien setelah operasi *sectio cesarea*. Hal tersebut ditunjukkan dari pemberian perlakuan yang sama selama 20 menit yakni pemberian *foot massage therapy* sesudah operasi *sectio cesarea*. Sejalan dengan hasil penelitian Agustanti (2022) bahwa adanya dampak pemberian pijat refleksi kaki terhadap berkurangnya tingkat nyeri pada pasien sesudah pembedahan SC.

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya didapatkan hasil bahwa banyaknya pasien *post* operasi yang membutuhkan perawatan maksimal untuk mendapatkan kenyamanan selama perawatan, sehingga perawat dapat mengaplikasikan intervensi mandiri keperawatan untuk memenuhi kenyamanan pasien yaitu dengan penerapan *Foot Massage* untuk membantu menurunkan nyeri pada ibu *post* operasi *caesar*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum permasalahan dari ibu *post sectio caesarea* yaitu nyeri yang disebabkan oleh sayatan pada abdomen sehingga ADL ibu terbatas. Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberian *Foot Massage* terhadap

Penurunan Tingkat Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Memberikan gambaran pemberian *foot massage* terhadap tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* diruang melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menggambarkan tahap asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan *foot massage*
- b. Menggambarkan pelaksanaan pemberian tindakan *foot massage* terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*
- c. Menggambarkan respon atau perubahan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* yang dilakukan tindakan *foot massage*
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien yang dilakukan tindakan *foot massage*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Keluarga dan Pasien

Diharapkan pengetahuan keluarga dapat bertambah dan meningkatkan kemampuan pasien dalam manajemen nyeri dengan melakukan *foot massage* sebagai penatalaksanaan non farmakologi

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Intervensi *foot massage* dapat dijadikan sebagai intervensi tambahan yang bisa dilakukan di pelayanan Kesehatan sebagai edukasi kepada pasien *post SC* untuk mengurangi nyeri

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian ilmiah sebagai sumber kepustakaan yang bermanfaat terutama bagi mahasiswa untuk melengkapi hasil penelitian dan menemukan metode efektif untuk membantu menurunkan tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea*.